
Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, Dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Dwi Anggraini^a, Mariana^b

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{a,b}
Unesa Kampus Ketintang, Jl. Ketintang No. 2A, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
dwianggraini16080694028@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri atas 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan ICG berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, dan IC berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance; Islamic Corporate Social Responsibility; Intellectual Capital; Kinerja Bank Syariah*

The Effect Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on The Performance of Islamic Bank in Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on the performance of Islamic bank in Indonesia. The analysis technique used is multiple regression analysis. The sample of this research is 12 Islamic commercial banks (BUS) registered in OJK in study period 2014-2018. The result of the study show that ICG has effect on the performance of Islamic banking in Indonesia, ICSR has no effect on the performance of Islamic banking in Indonesia, and IC has effect on the performance of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Islamic Corporate Governance; Islamic Corporate Social Responsibility; Intellectual Capital; Sharia Bank Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan pertumbuhan positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan rasio CAR pada BUS tahun 2018 yang meningkat menjadi 20,39% dari tahun sebelumnya sebesar 17,91%. CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk mengetahui kesanggupan bank menyediakan dana dalam pengembangan usaha dan mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian atas kegiatan operasional. Modal yang besar akan mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan usaha secara efisien sehingga dapat meningkatkan keyakinan masyarakat atas kinerja bank syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Intermediasi telah dilaksanakan dengan baik selama tahun 2018 yang ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah PYD (Pembiayaan yang Disalurkan) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) yaitu 12,21% dan 11,14%. Pertumbuhan PYD dan DPK menjadikan aset perbankan syariah juga meningkat sebesar 12,57% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Penyaluran pembiayaan menjadi aktivitas utama bank syariah untuk mendapatkan keuntungan sehingga meningkatkan aset yang dimilikinya (Warto & Budhijana, 2019).

Tabel 1. Pertumbuhan Aset, CAR, DPK, dan PYD Perbankan syariah

	2014	2015	2016	2017	2018
ASET	12,42%	8,99%	20,28%	18,97%	12,57%
CAR	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%
DPK	19,31%	6,35%	20,84%	19,89%	11,14%
PYD	8,35%	7,06%	16,41%	15,20%	12,21%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Secara umum perbankan syariah mengalami pertumbuhan, namun jika melihat ukuran industri dan dampak terhadap perekonomian nasional, perbankan syariah memberikan kontribusi yang masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional. Kontribusi bank syariah yang kecil dapat dilihat dari *market share*-nya yaitu sebesar 5,96% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Menurut Muslim (2016) perkembangan perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa tantangan, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Tahun 2016 menunjukkan hasil yaitu pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah hanya 19%. Sementara keyakinan masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah yaitu 17%.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun agar tujuan tersebut dapat tercapai bank syariah harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Bank syariah perlu menerapkan GCG yang mengacu pada cara organisasi diarahkan atau dikendalikan yang mencakup serangkaian kebijakan dan praktik yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Bank syariah perlu menerapkan GCG karena prinsip ini mendorong bank untuk bersikap profesional sehingga mampu bersaing dengan perbankan konvensional (Budiman, 2016). Perbankan syariah juga perlu memberikan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan CSR. CSR sebagai wujud tanggung jawab moral institusi terhadap *stakeholders*-nya yang lebih mengutamakan masyarakat sekitar institusi. Program CSR yang memberikan manfaat terhadap masyarakat dapat meningkatkan penilaian masyarakat sehingga mendukung strategi bisnis perbankan syariah (Turmudi, 2018).

Peran perbankan syariah yang kecil terhadap perekonomian nasional mendorong diterapkannya strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan produk serta layanannya. Perbankan syariah perlu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar mencapai pangsa pasar yang besar dan meningkatkan kinerjanya (Lestari, Paramu, & Sukarno, 2016). Perbankan syariah perlu melakukan peningkatan *Intellectual Capital (IC)*. IC yang dikelola dengan baik akan meningkatkan pengelolaan aset bank syariah. Pengelolaan aset yang baik akan menambah keuntungan atas aset milik bank syariah (Sinurat, Daat, & Hutadjulu, 2019).

Berdasarkan penjelasan variabel diatas, telah banyak penelitian yang dilakukan. Diantaranya penelitian mengenai ICG yang dilakukan Budiman (2016) tentang efek kualitas GCG pada kemampuan pengembalian dan risiko pembiayaan bank syariah yang ada di Negara Indonesia, menunjukkan kualitas dari GCG tidak memberikan efek terhadap tingkat pengembalian. Penelitian oleh Ajili & Bouri (2018) menunjukkan kualitas CG tidak memberikan dampak pada kinerja finansial bank syariah. Sementara Rahmi, Nofianti, Irfan, & Miftah (2018) yang melakukan penelitian mengenai *sharia governance* dan kinerja lembaga keuangan syariah menunjukkan *sharia governance* memiliki pengaruh pada kinerja perbankan syariah.

Penelitian mengenai ICSR oleh Handayani, Astuti, & Harimurti (2018) mengenai pengaruh pengungkapan atas CSR dan nilai perusahaan pada profitabilitas perbankan syariah menunjukkan hasil pengungkapan CSR memberikan efek positif pada kinerja bank syariah. Amran et al. (2017) menunjukkan hasil bank syariah akan mendapatkan manfaat dari pengungkapan CSR yang dilakukan. Sementara

penelitian Thahirah, Nini, Rafli, & Rahmi (2016) tentang pengaruh pengungkapan terhadap ISR pada kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia menunjukkan ISR tidak memberikan dampak atas kinerja perbankan syariah.

Penelitian lain mengenai IC oleh Lestari et al. (2016) tentang pengaruh IC pada kinerja finansial perbankan syariah yang terdapat di Indonesia menunjukkan IC memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Penelitian oleh Nawaz & Haniffa (2017) menunjukkan IC berpengaruh positif atas kinerja bank syariah. Sementara Rahmah & Nanda (2019) yang meneliti pengaruh IC pada kinerja finansial bank syariah (analisis Bank Aceh Syariah) menunjukkan *human capital* memberikan dampak pada kinerja Bank Aceh Syariah, *capital employed* memberikan dampak pada kinerja bank, dan *structure capital* tidak memberikan dampak pada kinerja bank.

Berdasarkan ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Sharia Enterprise Theory

Triyuwono (2006) menjelaskan terkait pandangan teori perusahaan syariah mencakup kekayaan atau nilai yang disalurkan kepada pihak yang secara langsung ikut terlibat dan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan usaha, dimana yang termasuk mereka yang terlibat secara langsung adalah kreditur, pemegang saham, pemerintah, dan karyawan, sedangkan mereka yang tidak terlibat secara langsung diantaranya adalah masyarakat. Prinsip *sharia enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban yang utama terhadap Allah (vertikal) yang diperluas lagi dalam bentuk pertanggungjawaban kepada umat manusia dan lingkungan alam (horizontal) (Triyuwono, 2006).

Resource Based View Theory

Menurut Barney (2001) RBV menjelaskan bahwa sumber keunggulan bersaing secara berkelanjutan perusahaan adalah sumber daya yang bernilai, sulit ditemukan, memiliki keunikan, dan tidak mempunyai pengganti. Sumber daya ini adalah seluruh aset, kemampuan, sistem organisasi, keunikan organisasi, wawasan, dan lainnya yang dapat dikelola oleh perusahaan untuk menerapkan strategi yang harus dicapai secara tepat dan berhasil. Perusahaan dengan memberikan fokus terhadap sumber daya dan kompetensi dapat bersaing secara berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus pada *market positioning*. Penerapan *resource based theory* dapat memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan karena dengan penerapan konsep ini, perusahaan dapat mengendalikan aset yang strategis baik *tangible asset* maupun *intangible asset* sehingga memberikan dampak pada keuntungan perusahaan (Muharam, 2017).

Stakeholders Theory

Stakeholder theory adalah teori manajemen terkait moral dan etika untuk menjalankan usaha yang menuntut suatu usaha harus berupaya memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingannya. Ini menekankan interkoneksi antara bisnis dan semua orang yang memiliki kepentingan di dalamnya, yaitu pelanggan, karyawan, pemasok, investor, dan masyarakat. *Stakeholder Theory* mencakup tanggung jawab perusahaan yang lebih besar terhadap para pemangku kepentingan dibandingkan terhadap para pemegang saham dan cara untuk memenuhi tanggung jawabnya (Bhasin, 2018). Abdullah (2010) menyatakan *stakeholder theory* dalam perspektif Islam menjelaskan tentang pihak-pihak yang termasuk dalam *stakeholder* serta hak dan tanggungjawab yang harus dilakukan. *Stakeholder* adalah pihak yang hak kepemilikannya terkena risiko atas tindakan perusahaan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Islamic Corporate Governance (ICG)

Menurut Ashraf (2016) prinsip tata kelola perusahaan Islam yang baik meliputi kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, orientasi kinerja, pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia, saling menghormati, dan komitmen terhadap perusahaan dan semuanya selaras dengan syariah Islam. Prinsip-prinsip GCG dalam Islam meliputi:

- a. Wewenang dan perlakuan pemegang saham secara adil sesuai dengan syariah;
- b. Kepentingan pemangku kepentingan lainnya, sebagaimana ditentukan oleh hukum dan syariah;
- c. Peran dan tanggung jawab kepada Allah dan manusia;
- d. Integritas dan perilaku etis, sesuai syariah;
- e. Pengungkapan dan transparansi.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut Hutapea & Malau (2018) CSR sebagai wujud tanggung jawab moral institusi terhadap *stakeholder*-nya dimana yang diutamakan adalah masyarakat sekitar institusi. Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar memberikan dampak positif terhadap institusi. Yusuf & Bahari (2015) menjelaskan bahwa CSR Islam disusun berdasarkan tasawur dan pandangan Islam. Prinsip-prinsip CSR Islam didasarkan pada filosofi menurut Al-Quran dan Sunnah. CSR Islam harus dipraktikkan sesuai prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah dan tidak sekedar memenuhi al kifayah dan memberikan citra positif bagi perusahaan, tetapi juga sebagai metode untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai tujuan ekonomi Islam yang benar.

Intellectual Capital (IC)

CIMA (2003) mengemukakan bahwa IC adalah kelompok aset pengetahuan berkaitan dengan institusi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya posisi kompetitif institusi melalui pemberian tambahan nilai bagi pemangku kepentingan. IC terdiri atas tiga kategori diantaranya modal manusia, relasional, dan struktural. Modal manusia diartikan sebagai karyawan yang memiliki wawasan dan keahlian, contohnya pengetahuan dan kapasitas kerja tim. Modal relasional mencakup hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang didalamnya terdapat peran modal manusia dan relasional ditambah pandangan masyarakat terhadap perusahaan, contohnya loyalitas pelanggan dan kepuasan pelanggan. Modal struktural terdiri atas rutinitas organisasi, sistem, budaya, dan *database*, contohnya penggunaan teknologi informasi.

Kinerja Perusahaan

Menurut Mutia & Musfirah (2017) kinerja bank merupakan suatu capaian atas pelaksanaan kegiatan operasional bank. Kinerja finansial bank adalah gambaran keadaan finansial bank yang meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana pada suatu periode. Perbankan syariah menjalankan bisnisnya tidak sekedar fokus pada penciptaan laba tetapi disesuaikan dengan maksud awal bank syariah yaitu kesejahteraan semua orang. Perbankan syariah memerlukan pengukuran yang cocok untuk menilai kinerja keuangannya, yaitu menggunakan pengukuran sesuai dengan prinsip syariah agar diketahui bahwa aktivitas muamalah atau kinerjanya sesuai prinsip dan nilai syariah. Pengukuran yang dapat digunakan adalah maqashid syariah indeks. Inti maqashid syariah adalah mengambil manfaat dan menjauhkan ketidakberuntungan (Shidiq, 2009).

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter dalam bentuk laporan tahunan BUS di Indonesia periode 2014 hingga 2018. Sumber data penelitian menggunakan sumber data sekunder yang dapat diperoleh dari sumber halaman *web* setiap perbankan syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menggunakan seluruh BUS di Indonesia yang terdaftar pada OJK. Metode dalam menentukan sampel didasarkan pada *nonprobability* dengan *purposive sampling method*. Berikut adalah sampel penelitian:

Tabel 2. Sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018	14
Pengurangan kriteria 1: BUS yang tidak terdaftar di OJK periode 2014-2018	(0)
Pengurangan kriteria 2: Tidak menyajikan laporan tahunan periode 2014-2018	(2)
Pengurangan kriteria 3: Tidak memiliki data lengkap terkait ICG, ICSR, dan IC	(0)
Jumlah Sampel	12
Unit Sampel yang Dianalisis	12x5=60

Sumber: Data diolah penulis

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perbankan syariah yang menggunakan pengukuran maqashid syariah indeks. Terdapat 10 elemen pengukuran maqashid syariah indeks, yaitu:

Tabel 3. Maqashid Syariah Indeks

Tujuan	Ukuran	Elemen	Rasio Kinerja
Pendidikan	D1. Pengembangan pengetahuan	E1. Hibah dana pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/ Total Penyaluran CSR
		E2. Penelitian	R2. Beban Riset/ Total beban Operasional
	D2. Menanamkan keterampilan baru dan perbaikan	E3. Pelatihan	R3. Beban Pelatihan/ Total Beban Operasional
Keadilan	D3. Menumbuhkan kesadaran bank syariah	E4. Publisitas	R4. Beban Iklan/ Total Beban Operasional
	D4. Kewajaran transaksi	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba Usaha/Total Pendapatan Operasional
	D5. Distribusi produk dan jasa	E6. Fungsi distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/ Total Pembiayaan
Kepentingan Umum	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan Tanpa Bunga/ Total Pendapatan Operasional
	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profitabilitas	R8. Laba Bersih/ Total Aset
	D8. Redistribusi	E9. Pendapatan pribadi	R9. Zakat/ Laba Neto

pendapatan

D9. Investasi sektor riil

E10. Rasio investasi
sektor rillR10. Pembiayaan Investasi/
Total Pembiayaan*Sumber: Mohammed (2007)***Variabel Independen**

Variabel independen penelitian menggunakan *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)*.

a. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

ICG diukur berdasarkan nilai komposit hasil *self assessment* sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan GCG pada BUS dan UUS yang terdapat pada laporan penerapan GCG setiap BUS.

b. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

ICSR diukur menggunakan indeks ICSR. Indeks ICSR yang digunakan adalah yang dikembangkan Othman, Thani, & Ghani (2009). Hasil *content analysis* digunakan untuk memperoleh nilai ICSR dengan memberikan nilai setiap komponen dari ICSR secara dikotomi, yaitu apabila komponen diungkapkan diberikan 1 dan apabila tidak diungkapkan diberikan 0. Untuk memahami besarnya tingkat pengungkapan ICSR maka:

$$\text{Indeks ICSR} = \frac{\text{Poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. *Intellectual Capital (IC)*

IC menggunakan pengukuran *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*. Langkah-langkah dalam menghitung iB-VAIC yaitu:

1. Menghitung *iB-Value Added (iB-VA)*

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Out = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain

In = *Input*: beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

2. Menghitung *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

$$\mathbf{iB-VACA = VA/CE}$$

VACA = *Value added capital employed*

VA = *Value added*

CE = *Capital employed*: total ekuitas

3. Menghitung *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

$$\mathbf{iB-VAHU = VA/HC}$$

VAHU = *Value added human capital*

VA = *Value added*

HC = *Human capital*: beban karyawan

4. Menghitung *iB-Structure Capital Value Added (STVA)*

$$\mathbf{iB-STVA = SC/VA}$$

STVA = *Structure capital value added*

SC = *Structure capital*: VA-HC

VA = *Value added*

5. Menghitung *Islamic Bank Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,291	,043		6,728	,000
ICG	-,029	,012	-,298	-2,354	,023
ICSR	,016	,011	,171	1,391	,170
IC	,014	,006	,306	2,412	,020

Sumber: Output SPSS

Sesuai hasil uji regresi yang terdapat pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yaitu:

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia
Hipotesis pertama adalah ICG berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan besarnya nilai koefisien ICG kurang dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,023. Artinya ICG memberikan pengaruh pada kinerja perbankan syariah di Indonesia.
2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia
Hipotesis kedua adalah ICSR berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Nilai koefisien ICSR pada tabel 4 yaitu 0,170 artinya lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini memiliki arti ICSR tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah di Indonesia.
3. Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia
Hipotesis ketiga adalah IC berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Hasil pengujian menampilkan nilai koefisien IC kurang dari 0,05 yaitu 0,020. Artinya IC mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah

Hipotesis pertama diuji untuk mengetahui pengaruh ICG terhadap kinerja perbankan syariah yang menggunakan pengukuran Maqashid Syariah Indeks (MSI). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang artinya semakin baiknya pelaksanaan ICG akan meningkatkan kinerja bank syariah. Penerapan ICG dapat mendorong perbankan syariah untuk bersikap profesional dalam menjalankan kegiatannya, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat atas bank syariah dan tujuan syariah dalam menciptakan kesejahteraan dan bisnis berkelanjutan dapat tercapai (Budiman, 2016). Praktik ICG yang baik sangat penting dalam kemampuan bisnis untuk melindungi kepentingan para *stakeholders*, hal ini sesuai dengan *sharia enterprise theory* yang menjelaskan bahwa teori ini mewujudkan nilai keadilan bagi manusia dan lingkungan alam. *Sharia enterprise theory* akan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak (yang terlibat langsung maupun tidak) dan lingkungan alam tanpa mengabaikan kewajiban penting terhadap Allah (Slamet, 2001). Tujuan syariah untuk lembaga keuangan adalah untuk mendukung praktik keuangan islam yang tidak mengeksploitasi atau melakukan ketidakadilan kepada pemegang saham institusi dan pelanggan. Menerapkan tata kelola syariah dapat membantu pemangku kepentingan untuk mengetahui bahwa bank telah melakukan operasinya sesuai ketentuan syariah (Ashraf, 2016). Menurut Hartono (2018) penerapan ICG pada bank syariah tidak sekedar berdasarkan segi tata kelola perusahaan, tetapi mencakup kepatuhan terhadap ketentuan syariah juga. Penerapan atas ICG yang baik ditunjukkan dengan berjalannya seluruh bagian bank syariah sesuai

hukum yang berlaku dan ketentuan syariah, yang dapat memperlancar roda kegiatan bank syariah sehingga terjadi peningkatan pada kinerja finansial bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi, Nofianti, Irfan, & Miftah (2018) yang menunjukkan hasil *sharia governance* mampu mempengaruhi kinerja lembaga keuangan syariah. Tata kelola syariah adalah sistem yang mengarahkan dan memantau manajer untuk memberikan tambahan nilai bagi pemangku kepentingan. *Sharia governance* akan memberikan sinyal terhadap investor dan mendorong investor menanamkan modalnya pada perbankan syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah

Hasil uji hipotesis yang kedua menyatakan H2 tidak diterima yang berarti ICSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia. Implikasinya adalah peningkatan ICSR tidak mempengaruhi peningkatan kinerja perbankan syariah. Berdasarkan *sharia enterprise theory* suatu entitas akan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak (baik yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung) dan lingkungan tanpa mengabaikan kewajiban kepada Allah (Slamet, 2001). Penerapan *sharia enterprise theory* pada bank syariah tidak hanya fokus untuk mencapai keuntungan namun juga mempertimbangkan posisinya untuk memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat (Andriana, Fauziah, & Misfah, 2016). Namun perhatian yang penuh belum diberikan oleh bank syariah yang ada di Indonesia terhadap ICSR, faktor yang menyebabkan adalah belum ada standar dan pedoman yang mewajibkan bank syariah mengungkapkan kegiatan ICSR-nya. Akuntansi CSR pada bank syariah belum memiliki standar khusus dalam hal pelaporan dan pengungkapannya, sehingga perbankan syariah melaporkan kegiatan CSR-nya secara sukarela sesuai kebutuhan mereka. Setiap pengeluaran yang mereka gunakan untuk kegiatan sosial hanya dicatat secara sederhana tanpa ada bentuk laporan khusus. Belum adanya standar untuk pengungkapan ICSR ini membuat pengungkapan ICSR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia (Ismayanti, 2015).

Hasil ini sejalan dengan Thahirah, Nini, Rafli, & Rahmi (2016) yang menunjukkan pengungkapan ISR tidak memberikan pengaruh pada kinerja perbankan syariah. Bank syariah di Indonesia belum memberikan perhatian penuh terhadap pengungkapan ICSR, karena belum adanya standar dan pedoman akuntansi yang mewajibkan pengungkapan terhadap ICSR.

Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perbankan syariah

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh *Intellectual Capital (IC)* pada kinerja perbankan syariah menunjukkan IC memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, yang berarti semakin tinggi nilai iB-VAIC akan meningkatkan kinerja pada perbankan syariah. *Resource based view theory* menjelaskan bahwa sumber keunggulan bersaing secara berkelanjutan perusahaan adalah sumber daya yang meliputi semua aset, kompetensi, proses organisasional, keunikan organisasi, informasi, pengetahuan dan lainnya yang dikendalikan perusahaan untuk dapat mengimplementasikan strategi agar tercapai secara efektif dan efisien (J. Barney, 1991). Wernerfelt (1995) menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan penting untuk digunakan dalam mencapai keunggulan bersaing sehingga akan memberikan dampak pada keuntungan perusahaan. Pengelolaan komponen IC yang baik pada perbankan syariah dapat menciptakan nilai tambah baginya. Berdasarkan nilai tambah yang dimiliki oleh perbankan syariah maka para investor juga akan memberikan nilai tambah terhadap bank syariah melalui kegiatan investasi dengan lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah (Nurdin & Suyudi, 2019). Menurut Puspita (2019) pengelolaan IC yang efisien dengan strategi dan kebijakan yang tepat akan mengoptimalkan kinerja pada bank syariah.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan Nizar & Anwar (2015) yang menyatakan IC mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Semakin efisien pengelolaan IC akan memberikan peningkatan kinerja bank syariah. Komponen IC perlu pengelolaan secara baik untuk menambah *value added* bagi bank syariah yang akan memberikan dampak pada kenaikan kinerja bank syariah. *Human*

capital adalah bagian dari IC yang menentukan efisiensi IC. Nilai tambah dapat diperoleh bank syariah melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas secara tepat sehingga kinerjanya juga dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan dari penelitian ini adalah ICG memberikan pengaruh pada kinerja perbankan syariah. Penerapan ICG yang baik ditunjukkan melalui berjalannya seluruh bagian bank syariah sesuai hukum dan ketentuan syariah yang dapat memperlancar roda kegiatan bank syariah sehingga memberikan peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

ICSR tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia. Kekurangan informasi atas pengungkapan ICSR tidak dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan para *stakeholder* terhadap bank syariah sehingga tidak mempengaruhi peningkatan kinerja bank syariah. Sedangkan IC berpengaruh pada kinerja perbankan syariah. Pengelolaan IC secara efisien berdasarkan strategi dan kebijakan yang tepat dapat mengoptimalkan kinerja bank syariah.

Penelitian ini terbatas penelitian pada Bank Umum Syariah saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah sektor perbankan syariah yang meliputi Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia* (edisi 1; A-R. Media, Ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., Darus, F., Yusoff, H., Zain, M. M., Nejadi, M. (2017). Social responsibility disclosure in Islamic banks. *Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 99–115.
- Andriana, R., Fauziah, N. E., & Misfah, E. (2016). Pelaksanaan dan Pengungkapan CSR Perbankan Syariah. 3(2), 511–517.
- Ashraf, A. I. (2016). *Survey to assess the problems of corporate governance facing Islamic Financial Institutions (IFI's)*. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/11780/>
- Barney, J. B. (2001). Resource based theories of competitive advantage. *Journal of Management*, 27(6), 643–650.
- Bhasin, H. (2018). Stakeholder Theory. *Marketing91*, pp. 1–9. Retrieved from <https://www.marketing91.com/what-is-the-stakeholder-theory/>
- Budiman, F. (2016). Pengaruh GCG Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1.
- CIMA. (2003). Managing and reporting intellectual capital. *CIMA*, 1–28. Retrieved from <http://www.cimaglobal.com/>
- Hartono, N. (2018). Pengaruh ICG dan IC terhadap Maqashid Syariah Indeks Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Anwal*, 10(2).
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek GCG terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 278–291.
- Ismayanti, N. F. (2015). Akuntansi CSR pada Bank Syariah. *An-Nisbah*, 01(02), 20.
- Lestari, S. dwie, Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh IC Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (80), 346–365.

- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources Based View. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 82–95.
- Muslim, A. S. (2016). Perbankan Syariah di Indonesia; Peluang dan Tantangan. *Universum*, 10(1), 91–102.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Maqashid Syariah Indeks Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Akuntansi*, 6(2), 127–143.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 2(2), 119–127.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Roadmap Perbankan Syariah di Indonesia 2015-2019*. p. 53.
- Puspita, G. (2019). IC dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2018). Sharia Governance dan Kinerja LKS. *Al-Iqtishad*, 1, 89–111.
- Shidiq, G. (2009). Teori Maqasid Al-Syariah dalam Hukum Islam. *Archives of Neurology*, 58(4), 677–677.
- Sinurat, I. N., Daat, S. C., & Hutadjulu, L. Y. (2019). Pengaruh GCG dan IC Terhadap Financial Performance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Slamet, M. (2001). *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syariah*. Universitas Brawijaya.
- Thahirah, K. A., Nini, Raflis, R., & Rahmi, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan ISR Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 10(73), 71–79.
- Triuwono, I. (2006). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Kedua). Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Turmudi, M. (2018). Pemanfaatan Dana CSR Bank Syariah Mandiri. *Al-Izzah*, 13(1), 103.
- Warto, W., & Budhijana, R. B. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia. *Al Maal*, 1(1).
- Wernerfelt. (1995). The resource based view of the firm. *Journal of Management*, 16, 171–174.
- Yusuf, M. Y., & Bahari, Z. bin. (2015). Islamic corporate social responsibility in Islamic banking. *Bloomsbury Qatar Foundation Journals*, 4, 73–90.